

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Padi Sawah

Yuliana Samanta^{1*}, Nendah Siti Permana², Dede Mahmiludin³, Mochammad Ramdan⁴ dan Robby Alzainu Putra⁵

¹²³⁴⁵Fakultas Pertanian, Universitas Winaya Mukti
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 29 Tanjungsari-Sumedang

E-mail: yuliana.faperta@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian mendeskripsikan keragaan petani padi sawah serta menganalisis pengaruh variabel luas lahan, benih, pupuk urea, dan insektisida terhadap produksi padi secara simultan dan parsial. Penelitian menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner kepada 40 orang petani Desa Rancakalong yang dipilih menggunakan metode simple random sampling. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan model *Cobb-Douglas* dan uji asumsi klasik. Hasil menunjukkan bahwa secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah, sedangkan secara parsial hanya luas lahan yang berpengaruh positif dan signifikan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,893 menunjukkan bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi produksi padi sebesar 89,3%, sedangkan sisanya 10,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pemanfaatan lahan dan penggunaan input produksi yang tepat untuk meningkatkan hasil panen, serta memberikan dasar bagi petani dan pemangku kebijakan dalam meningkatkan efisiensi usaha tani secara berkelanjutan.

Kata Kunci: input, lahan, padi, produksi.

ABSTRACT

This study aims to diversity of rice paddy farmers and analyzed the effect of variability in land area, seeds, urea fertilizer, and insecticide on simultaneous and partial rice production. Research using a descriptive verification method using a quantitative approach and data collection was conducted through a questionnaire to 40 farmers in Rancakalong Village who were selected using a simple random sampling method. Data analysis is performed with multiple linear regression using Cobb-Douglas model and classical assumption tests. Results show that simultaneously, four variables have a significant effect on rice paddy production, while in part only land area has a positive and significant effect. A coefficient of determination (R^2) of 0.893 indicates that free variable can account for variation in rice production of 89.3%, while remaining 10.7% is affected by other factors outside model. This finding emphasizes importance of optimizing land use and using proper production inputs to improve crop yields, as well as providing basis for farmers and policyholders in improving efficiency of agricultural businesses on a sustainable basis.

Keywords: land area, inputs, production, rice.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris, menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar utama dalam perekonomian nasional. Dengan pertumbuhan populasi yang terus meningkat, pengelolaan pertanian yang lebih efektif dan efisien sangat diperlukan di seluruh wilayah pertanian di Indonesia. Peran pemerintah menjadi krusial dalam merumuskan dan melaksanakan kebijakan pertanian yang bertujuan untuk mencapai swasembada pangan yang adil dan berkelanjutan. Upaya ini mencakup peningkatan produktivitas pertanian serta perbaikan kualitas dan kuantitas hasil pertanian, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendukung kesejahteraan petani (Hidayat et al., 2024).

Subsektor pertanian di Indonesia mencakup berbagai bidang, yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian. Setiap subsektor ini memiliki peran, fungsi, dan kontribusi yang sangat penting dalam pengembangan ekonomi sektor pertanian secara keseluruhan (Wijaksana et al., 2017).

Berfokus pada subsektor tanaman pangan, Indonesia memiliki beragam jenis tanaman pangan yang ditanam di berbagai daerah. Salah satu tanaman pangan yang sangat potensial sebagai bahan baku di negara ini adalah padi. Padi merupakan sumber utama karbohidrat bagi sebagian besar penduduk Indonesia dan memainkan peran penting dalam ketahanan pangan nasional (Ismail et al., 2022). Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa petani di Indonesia telah menjadikan budidaya padi sebagai salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

Ketahanan pangan didasari oleh ukuran konsumsi, keterjangkauan yang mencakup aksesibilitas dan distribusi, ketersediaan bahan pangan bersumber pada pemenuhan karbohidrat dan protein hewani atau nabati (Samantha et al., 2021). Petani sebagai produsen sumber pangan umumnya memiliki keterjangkauan dan aksesibilitas yang tinggi dengan dasar keterjangkauan pangan

langsung atau *direct* (Samantha et al, 2018.)

Menurut El bustany; Arifin, (2015) faktor produksi adalah sumber daya yang disediakan oleh alam atau yang diciptakan oleh manusia, yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang menghasilkan produk dengan keuntungan yang baik secara ekonomi. Hal ini berarti bahwa biaya dari faktor-faktor input yang mempengaruhi produksi harus jauh lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh, sehingga petani dapat meraih keuntungan dari usaha pertaniannya.

Provinsi yang dikenal sebagai penghasil padi di Indonesia adalah Jawa Barat, yang mencatatkan jumlah produksi mencapai 9.140.039 ton pada tahun 2024. Angka ini menunjukkan peran penting Jawa Barat dalam mendukung ketahanan pangan nasional, mengingat padi adalah salah satu komoditas utama yang menjadi sumber makanan pokok bagi masyarakat Indonesia (BPS, Jawa Barat 2023).

Salah satu penghasil padi di Jawa Barat adalah Kabupaten Sumedang merupakan salah satu daerah penghasil padi di Indonesia. Pada tahun 2024, Kabupaten Sumedang berhasil memproduksi sebanyak 287.113 ton padi. Angka ini mencerminkan potensi pertanian yang dimiliki oleh kabupaten ini dalam mendukung ketahanan pangan. Untuk mencapai swasembada pangan, Kabupaten Sumedang berkomitmen untuk terus meningkatkan produksi padi.

Kecamatan Rancakalong, yang terletak di Kabupaten Sumedang, menunjukkan potensi dalam sektor pertanian, khususnya dalam produksi padi. Pada tahun 2024, Kecamatan ini berhasil memproduksi sebanyak 21.511 ton padi (Diperta Sumedang, 2024), yang berasal dari sepuluh desa yang ada di wilayah tersebut. Data ini mencerminkan kontribusi kolektif dari berbagai desa dalam mendukung ketahanan pangan di daerah.

Berdasarkan data Desa Rancakalong yang memproduksi padi terbesar dalam 5 tahun terakhir adalah tahun 2020 dengan luas panen 434 ha menghasilkan produksi 3.179 ton.

Sedangkan paling kecil 2021 dengan luas panen 305 ha menghasilkan 2.173 ton (BPP Kecamatan Rancakalong, 2024).

Petani sebagian besar bergantung pada sektor Pertanian khususnya pada komoditas tanaman padi sebagai sumber mata pencaharian utama mereka. Pada tahun 2024, Desa Rancakalong berhasil memproduksi sebanyak 3.064 ton padi dari luas panen mencapai 397 ha. Hasil ini menunjukkan potensi yang baik, para petani setempat mengungkapkan bahwa mereka menghadapi berbagai tantangan yang mempengaruhi hasil produksi pertanian.

Pemerintah Desa Rancakalong dalam mendukung upaya produksi sektor pertanian perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang berperan penting terhadap peningkatan produktivitas. Penelitian diperuntukan berbagai pihak terkait baik pemerintah daerah ataupun pelaku usaha berprofesi sebagai petani dalam usaha meningkatkan produktivitas.

Salah satu masalah pokok yang ditemukan adalah keterbatasan modal yang dimiliki oleh petani. Modal yang terbatas ini menyebabkan banyak petani mengalami kesulitan dalam membeli berbagai input pertanian yang sangat diperlukan, seperti pupuk, benih, dan pestisida. Padahal, input-input tersebut memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil panen.

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berperan penting terhadap produktivitas. Faktor-faktor yang menjadi variable penelitian diantaranya luas lahan, benih, pupuk, dan insektisida.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang dengan menerapkan metode deskriptif Verifikatif dengan Pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data Primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan wawancara mendalam dengan narasumber (Petani Padi Desa Rancakalong). Data Sekunder di peroleh dari Jurnal, buku, kantor desa, BPP kecamatan, Dinas Pertanian Kabupaten Sumedang.

Penentuan besar sampel pada

penelitian ini berdasarkan persamaan Rumus Slovin, sehingga diambil sampel sebanyak 40 orang. Dengan teknik *simple random sampling*. Variabel penelitian diukur menggunakan skala Rasio dengan empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan fungsi Cobb-Douglas selanjutnya dilakukan uji Asumsi Klasik yaitu uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Hipotesis penelitian kemudian diuji dengan menggunakan Uji F (Uji Simultan), Uji T (Uji parsial) dan Model R^2 (Koefisien Determinasi) menggunakan SPSS versi 23.

Adapun persamaan regresi dengan menggunakan dengan metode persamaan fungsi Cobb-Douglas sebagai berikut:

$$Y = aX_1^{b_1} X_2^{b_2} X_3^{b_3} X_4^{b_4}$$

Untuk lebih mempermudah dalam perhitungan, fungsi tersebut di atas perlu ditransformasikan ke dalam bentuk linear :

$$\begin{aligned} \text{Log}Y &= \text{Log}a + b_1\text{Log} X_1 + b_2\text{Log} X_2 \\ &+ b_3\text{Log} X_3 + b_4\text{Log} X_4 \end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Produksi Padi (Kg)

a = intercept (Konstanta)

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi masing-masing faktor produksi

X_1 = Luas lahan (m²)

X_2 = Benih (Kg)

X_3 = Pupuk Urea (Kg)

X_4 = Insektisida (ml)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

Desa Rancakalong merupakan salah satu desa dari sepuluh desa yang ada di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. Jumlah keseluruhan luas wilayah 385 Ha dengan ketinggian tanah 600 - 750 m dpl dan suhu udara rata-rata 15 - 32°C (Profil Desa Rancakalong, 2022). Keadaan iklim tersebut sangat cocok ditanami tanaman Padi sawah

karena padi dapat tumbuh baik pada suhu 22°C – 28°C dengan ketinggian tempat 0 mdpl - 600 mdpl (Widowati., 2007) Sedangkan mengenai

gambaran umum subjek penelitian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Karakteristik Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Lama Berusahatani, Luas lahan dan Jumlah Produksi.

No	Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Presentase
1	Jenis Kelamin		
	Perempuan	6	15%
	Laki – Laki	34	85%
2	Usia (Tahun)		
	35-45 Tahun	6	15%
	46-56 Tahun	5	12,5%
	57-67 Tahun	16	40%
	68-78 Tahun	13	32,5%
3	Tingkat Pendidikan		
	SD	14	35%
	SMP	17	42%
	SMA	8	20%
	S-1	1	3%
4	Lama Berusahatani		
	1-10 Tahun	6	15%
	11-21 Tahun	28	70%
	22-33 Tahun	12	15%
5	Luas Lahan		
	Sempit <5000 m ²	40	100%
	Sedang 5000>9.999 m ²	0	0
	Luas >10.000 m ²	0	0
6	Jumlah Produksi		
	Rendah 150 - 532 kg	19	47,5%
	Sedang 533 - 915 kg	16	40%
	Tinggi 900 - 1300 Kg	5	12,5%

Sumber : Data Primer

Responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang dan Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang, yang berarti seluruh responden pada penelitian ini adalah 40 orang.

Responden berdasarkan usia terbanyak berasal dari kelompok usia 45 tahun – 45 tahun yaitu sebesar 15% atau berjumlah 6 orang, dilanjutkan oleh kelompok usia 46 tahun – 56 tahun sebesar 12,5% atau berjumlah 5 orang, sisanya 40% pada kelompok usia 57 tahun – 67 tahun sebanyak 16 dan usia 68 tahun-78 tahun sebanyak 32,5% atau 13 orang.

Menurut Gusti *et. all*, (2022) Usia seseorang dapat berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengambil keputusan, termasuk dalam konteks pertanian. Umur sering kali dijadikan salah satu indikator keberhasilan dalam kegiatan berusahatani. Petani yang berada dalam rentang usia produktif cenderung memiliki energi, motivasi, dan kemampuan fisik yang lebih baik, sehingga mereka dapat bekerja dengan lebih efisien dan maksimal dibandingkan dengan petani yang sudah memasuki usia tidak produktif.

Responden berdasarkan pada

pendidikan terakhir terbanyak berasal dari tingkat pendidikan SMP yaitu berjumlah 17 orang atau sebesar 42%, responden dengan pendidikan terakhir dengan tingkat SD sebesar 35% berjumlah 14 orang, sedangkan petani dengan pendidikan terakhir dengan tingkat SMA/ sederajat berjumlah 20% dengan jumlah 8 orang serta pendidikan terakhir dan S1 dengan jumlah 3% dengan jumlah 1 orang.

Menurut I Dewa Gede Agung *et. all*, (2024) Pendidikan dalam sektor pertanian memiliki peran yang sangat luas dan tidak terbatas hanya pada teknik budidaya. Pendidikan juga mencakup pemahaman mendalam tentang manajemen sumber daya, yang meliputi pengelolaan air, tanah, dan input pertanian lainnya. Dengan pengetahuan yang baik tentang manajemen sumber daya, petani dapat memaksimalkan hasil panen sambil meminimalkan kerugian dan dampak negatif terhadap lingkungan.

Responden 70% petani telah menjadi petani padi selama 11-21 tahun. Pengalaman 23-30 tahun 15% petani, dan 15% petani berpengalaman 1-10 tahun bercocok tanam padi.

Responden berdasarkan luas lahan yang digunakan oleh para petani padi terbanyak berada pada kategori lahan sempit, yaitu dengan

luas lahan kurang dari 5000 m², yang mencapai 100% atau sebanyak 40 orang petani. Tidak terdapat responden yang memiliki luas lahan lebih dari 5000 m² maupun yang memiliki lahan lebih dari 10.000 m². Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani padi di wilayah tersebut mengelola lahan dengan ukuran relatif kecil, yang mungkin memengaruhi skala produksi dan metode pengelolaan yang mereka gunakan (Sasmitasari & Zahrosa, 2023).

Responden berdasarkan jumlah produksi yang dihasilkan oleh para petani terbanyak berada pada hasil produksi yang rendah yaitu sebanyak 47,5% atau sebanyak 19 orang petani, lalu terdapat 12,5% atau 5 orang petani yang dapat menghasilkan produksi dengan kategori tinggi, sisanya pada kategori produksi sedang terdapat 16 orang petani atau 40%. Hal ini dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya kepemilikan luas lahan yang di tanami oleh tanaman padi yang mengakibatkan produksi padi yang rendah (Sudjana, 2005).

Pengaruh Luas lahan, Benih, Urea, dan Insektisida terhadap Produksi Padi

Hasil analisis regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,154	,547		-,282	,780
Ln_LuasLahan	,755	,107	,739	7,082	,000
Ln_Benih	,146	,096	,134	1,511	,140
Ln_Urea	,063	,084	,059	,742	,463
Ln Insektisida	,151	,075	,140	2,011	,052

Sumber: output SPSS 23, data diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen Produksi padi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -0,154 + 0,755 \text{ LnX}_1 + 0,146 \text{ LnX}_2 +$$

$$0,063 \text{ LnX}_3 + 0,151 \text{ LnX}_4$$

1. a sebesar -0,154

Nilai konstanta sebesar -0,154 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen Luas lahan, benih, urea, dan insektisida diasumsikan bernilai

nol, maka nilai Produksi padi diperkirakan sebesar -0,154. Namun demikian, nilai signifikansi sebesar 0,780 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa konstanta ini tidak signifikan secara statistik. Oleh karena itu, konstanta tidak memiliki pengaruh yang berarti dalam model.

2. β_1 sebesar 0,755

Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan m² pada luas lahan akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,755%, dengan asumsi variabel lain tetap. Karena nilai signifikansinya adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi padi.

3. β_2 sebesar 0,146

Nilai koefisien ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan Kg pada penggunaan benih akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,146%, dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, nilai signifikan sebesar 0,140 (lebih besar dari 0,05) menunjukkan bahwa pengaruh variabel benih tidak signifikan secara

statistik terhadap produksi padi.

4. β_3 sebesar 0,063

Koefisien ini menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan Kg penggunaan pupuk urea akan meningkatkan produksi padi sebesar 0,063%. Namun, nilai signifikansi sebesar 0,463 (lebih besar dari 0,05) menandakan bahwa variabel urea tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi dalam model ini.

5. β_4 sebesar 0,151

Setiap peningkatan 1 Satuan ml penggunaan insektisida diperkirakan dapat meningkatkan produksi padi sebesar 0,151%, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai signifikan sebesar 0,052 menunjukkan bahwa menandakan bahwa variabel Insektisida tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi padi.

Uji F (Simultan) (Sujarweni, 2024) digunakan untuk melihat pengaruh variabel Luas Lahan, Benih, Urea dan Insektisida terhadap produksi Padi secara bersama dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,304	4	2,076	72,896	,000 ^b
Residual	,997	35	,028		
Total	9,301	39			

Sumber: output SPSS 23, data diolah 2025

Nilai F hitung yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 72,896, sedangkan nilai F tabel sebesar 2,61, sehingga F hitung > F tabel. Nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05.

Berdasarkan data lapangan dan hasil analisis menunjukkan bahwa keempat variabel

independen yaitu insektisida, benih, urea, dan luas lahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Produksi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel produksi.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,154	,547		-,282	,780
Ln_LuasLahan	,755	,107	,739	7,082	,000
Ln_Benih	,146	,096	,134	1,511	,140
Ln_Urea	,063	,084	,059	,742	,463
Ln_Insektisida	,151	,075	,140	2,011	,052

Sumber: output SPSS 23, data diolah 2025

Uji T (Parsial) (Sujarweni, 2024) digunakan untuk melihat pengaruh variabel Luas Lahan, Benih, Urea dan Insektisida terhadap produksi Padi secara masing-masing dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Luas lahan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 7,082, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel luas lahan berpengaruh signifikan terhadap Produksi. Artinya, semakin luas lahan yang digunakan, maka semakin tinggi pula produksi yang dihasilkan.
2. Variabel Benih memiliki nilai signifikansi sebesar $0,140 > 0,05$ dan nilai t hitung 1,511, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan benih dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk mempengaruhi produksi secara signifikan.
3. Variabel Urea menunjukkan nilai signifikansi $0,463 > 0,05$ dan nilai t hitung 0,742, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap Produksi. Ini menunjukkan bahwa pemakaian pupuk urea dalam jumlah yang digunakan belum cukup mempengaruhi hasil produksi secara nyata.
4. Variabel Insektisida memiliki nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ dan nilai t hitung 2,011, sehingga tidak berpengaruh

signifikan terhadap Produksi. Ini menunjukkan bahwa pemakaian pupuk urea dalam jumlah yang digunakan belum cukup mempengaruhi hasil produksi.

Berdasarkan hasil uji t parsial, terdapat tiga variabel independen yang tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap variabel dependen Produksi yaitu variabel benih Benih, pupuk urea dan insektisida.

Menurut Widyantara, (2018) dalam suatu usahatani, efektivitas manajemen usahatani memiliki peranan yang sangat penting dalam memengaruhi tingkat produksi dan pendapatan petani. Hal ini terlihat dari kemampuan petani yang menerapkan manajemen usahatani yang lebih baik, yang mencakup penggunaan benih, pupuk, dan pestisida secara tepat, pengendalian hama dan penyakit yang efisien, serta perawatan tanaman yang optimal. Semua ini berkontribusi pada peningkatan hasil panen yang lebih melimpah.

Koefisien determinasi (R^2) (V. Wiratna Sujarweni, 2024) merupakan ukuran seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam suatu model. Nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 maka semakin besar proporsi variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,945 ^a	,893	,881	,16876

a. Predictors: (Constant), Ln_Insektisida, Ln_Benih, Ln_Urea, Ln_LuasLahan
 Sumber: output SPSS 23, data diolah 2025

Berdasarkan tabel di atas diperoleh R^2 sebesar 0,893, berarti data tersebut menunjukkan bahwa pengaruh Luas lahan, Benih, Urea dan Insektisida terhadap produksi Padi sebesar 89,3% dan sisanya yaitu sebesar 10,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis mengenai pengaruh luas lahan, benih, penggunaan urea, dan insektisida terhadap produksi padi di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut secara Simultan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat produksi padi.

Analisis mengenai pengaruh luas lahan, benih, penggunaan urea, dan insektisida terhadap produksi padi di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang, menunjukkan bahwa variabel Luas Lahan berpengaruh secara Parsial sedangkan benih, Urea dan Insektisida tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat produksi padi.

Saran

1. Diharapkan para petani padi di Desa Rancakalong dapat meningkatkan hasil produksi mereka dengan menerapkan pengelolaan lahan yang baik, serta menggunakan pupuk dan insektisida secara optimal. Pemilihan benih unggul juga menjadi kunci untuk meningkatkan

produktivitas padi. Upaya ini dapat dilakukan baik dengan modal sendiri maupun dengan bantuan dari pemerintah, yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan produksi padi dapat meningkat, sehingga berkontribusi pada ketahanan pangan di daerah.

2. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel yang dianalisis. Rekomendasi ini didasarkan pada kemungkinan adanya banyak variabel lain yang juga berpengaruh terhadap produksi pertanian, khususnya tanaman padi di Desa Rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Dengan mempertimbangkan variabel tambahan, penelitian di masa mendatang dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas padi, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2015). Pengantar Ekonomi Pertanian. In *Cv. Mujahid Press* (Muhammad N).
- BPP Kecamatan Rancakalong. (2024). *Produksi Tanaman Padi Sawah Kecamatan Rancakalong*.
- BPS. (2023). *Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Padi Jawa Barat*. Jabar.Bps.Go.Id.

- Diperta Sumedang. (2024). *Luas Panen, Produksi, Produktivitas di Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang*. Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sumedang.
- Gusti, I. M. et al. (2022). Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Hidayat, A. O. et al. (2024). *Kajian Literatur : Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam*. 241–245.
- I Dewa Gede Agung et al. (2024). *Pengaruh Modal, Pengalaman*. 7, 10463–10473.
- Ismail, N. et al. (2022). Analisis Komoditi Unggulan Sub Sektor Tanaman: *Jurnal Ilmu Pertanian* 10(5), 694–705.
- Profil Desa Rancakalong. (2022). *Profil Desa Rancakalong*.
- Samantha, Y. et al. (2021). *Study of Food Security Based on Expenditure Household Farmers Tea on the Community Plantation at Citengah Village, Sumedang Selatan District BT - Joint proceedings of the 2nd and the 3rd International Conference on Food Security Innovation (ICFSI 2018-20*. 52–57. <https://doi.org/10.2991/absr.k.210304.010>
- Sasmitasari, & Zahrosa, D. B. (2023). Karakteristik Petani Dalam Mendukung Optimalisasi Pengembangan Lahan Marginal Di Kabupaten Situbondo. *AGRIBIOS : Jurnal Ilmiah*, 21(September), 191–198.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*.
- Samantha, Y , P. P. (n.d.). *KAJIAN KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI PENGGARAP TEH Y. Samantha*. 30–37.
- V. Wiratna Sujarweni. (2024). *Spss untuk Penelitian* (Florent). Pustaka Baru Press.
- Widyantara. (2018). *Ilmu Manajemen Usahatani*. DENASAR : UDAYANA UNIVERSITY PRESS., 2018.
- Wijaksana, G. et al. (2017). Kontribusi dan elastisitas subsektor dalam sektor pertanian di Kabupaten Tebo. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(2), 77–86. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i2.3943>